

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Usaha Mikro Kuliner Saji di Kota Padang

Melisa Sriyanti¹, Teti Chandrayanti¹, Delori Nancy Meyla¹

¹Universitas Ekasakti, Indonesia

 melisasriyanti21@gmail.com*

Abstract

Jumlah UMKM di Kota Padang pada tahun 2022 sebanyak 41,787 yang terdiri-dari beberapa jenis usaha yaitu saji sebanyak 13,923 usaha. Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kuliner Saji yang ada di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan data dari Satker Dinas Koperasi dan UKM tahun 2022, terdapat 1.963 Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sampel dalam penelitian ini adalah 95 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis t dan f. Hasil penelitian menemukan : (1) Indikator dominan pada masing-masing variabel adalah : (a) Indikator dominan pada variabel perilaku keuangan adalah tujuan keuangan dalam kategori Sangat Baik. (b) Indikator dominan pada variabel tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal dalam kategori Sangat Baik. (c) Indikator dominan pada variabel literasi keuangan adalah kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi dalam kategori Baik. (d) Indikator dominan pada variabel perencanaan keuangan pelaku usaha adalah manajemen uang dalam kategori Baik. (2) Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. (3) Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. (4) Perencanaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. (5) Tingkat Pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Article Information:

Received April 15, 2024

Revised Mei 28, 2024

Accepted Juni 19, 2024

Keywords: *Tingkat pendidikan, literasi keuangan, literasi keuangan, perencanaan keuangan dan perilaku keuangan*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Weston, 2017:223).

How to cite:

Sriyanti, M. Chandrayanti, T. Meyla, D., N. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada usaha Mikro Kuliner Saji di Kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 138-153.

E-ISSN:

3046-8655

Published by:

The Institute for Research and Community Service

Adapun selain itu, fungsi UMKM merupakan suatu unit usaha untuk mampu berperan dan berfungsi sebagai penyedia alternatif kegiatan usaha produktif dan juga meningkatkan ekonomi daerah, dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang merupakan masalah yang belum mampu diatasi oleh pemerintah daerah. Bisnis kuliner adalah salah satu bisnis yang memiliki peluang besar dan hasil yang menjanjikan bagi pelaku usahanya. Bisnis kuliner adalah suatu bisnis yang bergerak dalam bidang makanan baik dalam hal pembuatan, penyajian hingga penjualan suatu produk tertentu kepada pelanggan. Kesulitan keuangan muncul bukan hanya menurunnya pendapatan saja, namun juga terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan atau kurangnya literasi keuangan yang dimiliki misalnya kesalahan dalam penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Fahrizal et al, 2021). Perilaku keuangan juga berlaku untuk masyarakat tidak untuk pelaku usaha saja.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan dan pasar keuangan (Suteja, 2017 :144). Menurut Wibisono (2017:177) perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. *Finance behaviour* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan tindakan (Haryono, 2019:77).

Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Akbar, 2019:12). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021: 1–130) perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2017) adalah “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi”. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut (Amirin, 2017:44). Feni dalam Hamalik (2019:44) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Lebih lanjut Hariandja dalam Sugihartono (2017:44) menambahkan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya (Nitisemito, 2018:77).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas

Jasa Keuangan, 2021: 22). Literasi keuangan hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang *relevan*. Literasi keuangan tidak menjamin bahwa keputusan yang dibuat selalu tepat, karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Forbes, 2017:98). Muhandi (2017:99) mendefinisikan literasi keuangan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek, langkah yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, sambil memperhatikan peristiwa kehidupan dan dapat mengubah kondisi ekonomi. Literasi keuangan yaitu merupakan sebuah pemahaman mengenai konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi (Harjito, 2017:122). Kapoor (2018:122) menyebutkan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang yang dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga membantu untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang dimiliki agar berkembang untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan Harjito (2017). literasi keuangan menekankan kepada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan sehingga dapat menerapkannya secara tepat (Hoffmann, 2018:77). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Perencanaan keuangan menurut *Certified Financial Planner, Board of Standards* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Tujuan hidup itu termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pension (Pohan, 2019:77). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021: 1–130) Perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Menurut Senduk dalam Garrison, Ray H, Noreen (2017:77) perencanaan keuangan adalah proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang dimaksud dengan tujuan keuangan itu adalah keinginan keuangan yang ingin direalisasikan. Menurut Robbins, P. Stephen & Coutler (2017:223) perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan keuangan adalah kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan datang seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tujuan dalam perencanaan keuangan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah di rencanakan dengan baik (Siregar, 2019:118). Noreen (2019:88) mengatakan bahwa “Perencanaan Keuangan dapat diartikan sebagai persiapan atau kondisi yang hati-hati terhadap rencana-rencana dalam rangka untuk mempersiapkan keinginan dan tujuan keuangan dimasa yang akan datang. Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa perencanaan adalah gambaran tentang apa-apa yang akan dilakukan mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan hingga sistem perencanaan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga tujuan bisa tercapai. Hal ini sekaligus menjawab juga apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 15 usaha mikro kuliner saji di Kota Padang. Adapun permasalahan berkenaan perilaku keuangan pada usaha mikro kuliner saji yang ada di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Perilaku Keuangan Pada Usaha Mikro Yang Ada di Kota Padang

No	Permasalahan Perencanaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Tujuan Keuangan			
1	Mempersiapkan hari tua	26,7%	73,3%
2	Membayar biaya pendidikan	33,4%	66,6%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	13,4%	86,6%
4	Sekedar mempertahankan hidup	46,7%	53,3%
5	Membeli rumah	33,4%	66,6%
6	Memenuhi biaya kesehatan	13,4%	86,6%
7	Melunasi utang	46,7%	53,3%
Upaya Mencapai Tujuan Keuangan			
8	Menabung	33,4%	66,6%
9	Bekerja atau mencari pekerjaan	13,4%	86,6%
10	Menyusun rencana keuangan	46,7%	53,3%
11	Mengurangi pengeluaran	33,4%	66,6%
12	Mengembangkan usaha mandiri	13,4%	86,6%
13	Mencari pinjaman	46,7%	53,3%
14	Melakukan investasi	33,4%	66,6%
15	Meningkatkan plafon pinjaman	13,4%	86,6%

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa masalah berkenaan perilaku keuangan, dimana masih banyak usaha mikro kuliner saji yang tidak menata keuangan dengan baik. Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku keuangan pelaku usaha. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal yang terakhir ditempuh oleh responden atau pemilik usaha, dimana contoh pendidikan formal adalah SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan informal seperti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM dalam bentuk bagaimana membuat laporan keuangan yang baik. Pemilik suatu usaha adalah pemegang kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil diperoleh dari informasi keuangan yang tepat dan akurat. Pemilik usaha seringkali mengabaikan pentingnya pemanfaatan informasi keuangan karena kurangnya pengetahuan manfaat dari informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Brigham and Houston, 2017:119). Hasil penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa keberhasilan seorang pemilik usaha tergantung pada pendidikan dan kemampuan belanjanya dalam lingkungan usaha, seorang pemilik usaha dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Semakin tinggi wawasan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pendidikan yang telah ditempuh, maka hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memikirkan keberlangsungan usahanya, salah satunya ialah dengan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik (Fahrizal et al., 2021: 11–19).

Selain tingkat pendidikan faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi suatu Negara (Nadhira et al., 2023). Literasi keuangan menjadi salah satu pemahaman yang semakin diperlukan untuk menciptakan penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik agar tidak hanya memahami secara materi saja namun juga praktik agar mampu mengikuti perkembangan pasar keuangan. Literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Literasi keuangan sangat penting bagi para pelaku UKM karena dengan adanya

literasi keuangan dapat memberdayakan UKM tentang sumber-sumber pendanaan dan keterampilan yang akan didapatkan UKM untuk menimbang pilihan mereka dengan mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya. Hal ini menjadi dasar keberhasilan sebuah usaha mikro (Fahrizal et al., 2021: 11–19).

Menurut Chen & Volpe (1998) dalam Weston (2017:221) literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi. Sedangkan Garman & Forgue (2010) dalam Weston (2017:221) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang. Survei awal yang peneliti lakukan terhadap 15 usaha mikro kuliner saji yang ada di Kota Padang, terlihat rata-rata owner memiliki tingkat pendidikan SMA sebesar 76,67%, sisanya berpendidikan S1. Literasi keuangan merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Gapenski, 2017:55). Literasi keuangan memberikan pengetahuan kepada individu maupun para pelaku usaha agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi agar individu maupun para pelaku usaha tidak mudah tertipu oleh produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Adapun permasalahan berkenaan dengan literasi keuangan pada usaha mikro yang ada di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kuliner Saji yang ada di Kota Padang

N O	PERNYATAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Bapak / ibu melakukan pembukuan uang keluar dan masuk setiap hari	13,4%	86,6%
2	Bapak / ibu melakukan perencanaan asuransi	46,7%	53,3%
3	Bapak / ibu melakukan perencanaan investasi seperti membeli aset	33,4%	66,6%
4	Bapak / ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa tua	13,4%	86,6%
5	Bapak / ibu melakukan perencanaan pembelian aset tetap	46,7%	53,3%

Berdasarkan dari tabel 2. Menunjukkan bahwa permasalahan berkenaan literasi keuangan owner usaha mikro di Kota Padang dimana masih banyak owner yang tidak menata pembukuan, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, simpanan masa tua dan perencanaan pembelian aset tetap. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan usaha mikro kuliner saji adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan diakui secara luas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Demikian, keputusan perencanaan keuangan harus relevan untuk pengembangan usaha, tidak hanya dengan berinvestasi tetapi juga melihat dari tingkat literasi keuangan dan dampaknya (Fahmi, 2018:172).

Dalam menjalankan sebuah usaha juga tidak terlepas dari sebuah perencanaan, salah satunya adalah perencanaan keuangan suatu usaha atau bisnis. Perencanaan keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara sistematis dan terkonsep dengan menempatkan atribut keuangan tersebut secara jangka pendek dan jangka panjang. Untuk menyusun sebuah perencanaan keuangan, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seharusnya mengerti serta memahami bagaimana menyusun perencanaan keuangan yang baik, karena menentukan keberhasilan usaha mikro (Fahrizal et al., 2021: 11–19). Permasalahan berkenaan dengan perencanaan keuangan pada usaha mikro

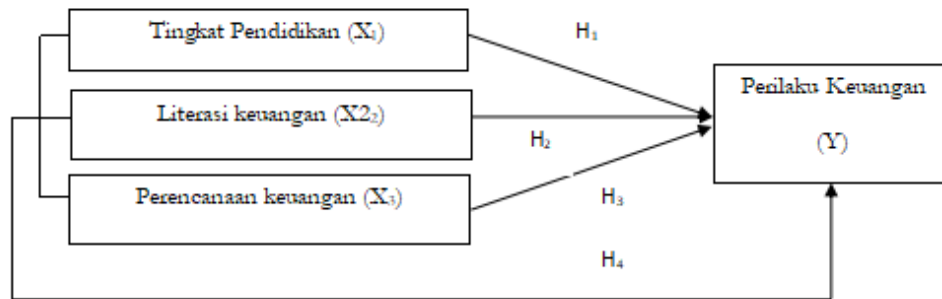
kuliner saji yang ada di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini :

Tabel 3. Perencanaan keuangan pada Usaha Mikro Kuliner Saji yang ada di Kota Padang

No	PERNYATAAN	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Bapak / ibu mengetahui konsep keuangan	33,4%	66,6%
2	Bapak / ibu mampu dalam mengomunikasikan konsep keuangan	13,4%	86,6%
3	Bapak / Ibu memiliki Keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat	46,7%	53,3%
4	Bapak / Ibu memiliki Keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif	33,4%	66,6%

Berdasarkan pada tabel 3. Menunjukkan Permasalahan berkenaan perencanaan keuangan usaha mikro kuliner saji di Kota Padang dimana belum tertata dengan baik hal ini terlihat dari permasalahan yang langsung peneliti lakukan pada owner usaha mikro kuliner saji. Hasilnya pada penelitian Susanti *et all*, (2017) tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Membuktikan jika pelaku UMKM mampu merencanakan keuangan dengan baik, baik dalam hal menabung, investasi, merencanakan pendapatan dan pengeluarannya secara rutin, maka diharapkan kinerja usaha mikro kuliner saji semakin baik. Hasil penelitian Didukung oleh penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Penelitian (Nik Azman et al., 2023), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pengusaha mikro muslim di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh (Liu et al., 2023: 208–229), hasil penelitian ditemukan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kebutuhan kredit formal usaha kecil dan mikro dan mendorong usaha kecil dan mikro untuk aktif mengajukan pinjaman. Selain itu, pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perolehan kredit formal (Engkizar et al., 2024).

Penelitian (Mahmoud et al., 2023), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh perilaku keuangan positif (FB) terhadap kepuasan keuangan (FS) usaha mikro, kecil dan menengah. (UMKM). Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap perilaku keuangan UMKM. Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap terhadap perilaku keuangan UMKM. Dan yang terakhir Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan terhadap terhadap perilaku keuangan UMKM. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Indikator manakah yang paling dominan dari variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan dan perilaku keuangan usaha mikro kuliner saji di kecamatan kuranji kota padang; 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang; 3) Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang; 4) Apakah perencanaan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang; 5) Apakah tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang (Hafizi et al., 2020).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1. maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut ini. H₁. diduga bahwa Secara Parsial Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. H₂. diduga bahwa Secara Parsial Literasi Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. H₃. diduga Secara Parsial Perencanaan Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. H₄ diduga Secara bersama-sama Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode secara kuantitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner (Engkizar et al., 2021; Baidar et al., 2023; Nadhirah et al., 2023; Arifin at al., 2024). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui kuesioner yang disebar. Kuisisioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Menurut (Agussalim, 2016) populasi adalah suatu totalitas semua nilai yang mungkin ,baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif yang didasarkan pada karakteristik tertentu mengenai objek secara lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kuliner Saji yang ada di Kecamatan Kuranji Kota padang yang berdasarkan data dari Satker Dinas Koperasi dan UKM tahun 2022, terdapat 1.963 Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan kuranji Kota Padang. Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun besaran pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin Sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 95 orang. Dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Random Sampling*. Metode analisis data adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi. Sebelum melakukan hasil penelitian ini maka dilakukanlah uji instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Deskripsi Identitas Responden Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023, dengan jumlah sampel adalah 95 pelaku usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan deskripsi identitas responden dalam penelitian ini meliputi secara umum yaitu Gender, usia, pendidikan, dan lama usaha.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi perilaku keuangan, tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Deskripsi diukur dengan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Berikut masing-masing variabel penelitian.

Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian variabel perilaku keuangan tersebut disajikan pada tabel 8. berikut ini:

Tabel 8. Tingkat Capaian Responden Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Rerata	TCR
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Tujuan Keuangan												
	Rata-rata	45	47,58	20	21,47	29	30,32	1	0,63	-	-	4,16	83,20
2	Upaya Mencapai Tujuan Keuangan												
	Rata-rata	46	48,00	19	20,00	30	32,00	-	-	-	-	4,16	83,20
	Jumlah	91	95,58	39	41,47	59	62,32	1	0,63	-	-	8,32	166,4
	Rata-rata	45	47,79	19	20,73	29	31,16	-	0,31	-	-	4,16	83,20

Berdasarkan tabel 8. diperoleh hasil rata-rata nilai TCR variabel perilaku keuangan sebesar 83,20%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai TCR pada variabel perilaku keuangan termasuk kriteria **Sangat Baik**.

Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian variabel tingkat pendidikan tersebut disajikan pada tabel 9. Berikut ini:

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Rerata	TCR
		SS		S		N		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Pendidikan Formal												
	Rata-rata	55	58,11	13	13,26	21	21,68	7	6,95	-	-	4,23	84,51
2	Pendidikan Informal												
	Rata-rata	54	56,42	15	16,00	20	20,84	6	6,74	-	-	4,22	84,42
	Jumlah	109	114,53	28	29,26	41	42,52	13	13,69	-	-	8,45	168,93
	Rata-rata	54	57,26	14	14,63	20	21,26	6	6,84	-	-	4,22	84,46

Tabel 9. Tingkat Capaian Responden Variabel Tingkat Pendidikan(X₁)

Berdasarkan tabel 9. diperoleh hasil rata-rata nilai TCR variabel tingkat pendidikan yaitu sebesar 84,46%. hasil ini menunjukkan bahwa nilai TCR pada variabel tingkat

pendidikan termasuk kriteria **Sangat Baik**.

Variabel Literasi Keuangan (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian variabel literasi keuangan tersebut disajikan pada tabel 10. Berikut ini.

Tabel 10. Tingkat Capaian Responden Variabel Literasi Keuangan (X_2)

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Rerata	TCR
		SS		S		KS		TS		ST			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Pengetahuan Konsep Keuangan												
	Rata-rata	31	33,05	20	20,8	40	42,5	3	3,5	-	-	3,83	76,67
				0	4		3		8				
2	Kemampuan Dalam Mengomunikasikan Konsep Keuangan												
	Rata-rata	25	26,53	14	14,9	54	57,2	1	1,2	-	-	3,67	73,35
				4	5		6		6				
3	Kecakapan Dalam Mengelola Keuangan Pribadi												
	Rata-rata	45	46,95	13	14,1	37	38,9	-	-	-	-	4,08	81,60
				3	1		5						
4	Ketrampilan Dalam Membuat Keputusan Keuangan Yang Tepat												
	Rata-rata	27	28,84	15	15,5	51	53,8	2	1,6	-	-	3,72	74,32
				5	8		9		8				
5	Keyakinan Dalam Merencanakan Kebutuhan Keuangan di Masa Depan Secara Efektif												
	Rata-rata	42	44,00	13	14,1	39	41,4	-	0,4	-	-	4,02	80,34
					1		7		2				
	Jumlah	170	179,3	75	79,5	221	234,1	6	6,9	-	-	19,3	386,2
			7		9		1		4			2	8
	Rata-rata	34	35,87	15	15,9	44	46,8	1,2	1,3	-	-	3,86	77,25
				5	1		2		8				

Berdasarkan tabel 10. diperoleh hasil rata-rata nilai TCR variabel literasi keuangan yaitu sebesar 77,25%. hasil ini menunjukkan bahwa nilai TCR pada variabel literasi keuangan termasuk dalam penilaian kriteria **Baik**.

Variabel Perencanaan Keuangan (X_3)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan untuk menilai Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap penilaian variabel perencanaan keuangan tersebut disajikan pada tabel 11. Berikut ini.

Tabel 11. Tingkat Capaian Responden Variabel Perencanaan Keuangan

No	Indika tor	Alternatif Jawaban										Rer ata	TCR
		SS		S		KS		TS		ST S			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Manajemen Uang												
	Rata- rata	59	62,53	14	14,7 4	22	22,7 4	-	-	-	-	4,40	87,96
2	Perencanaan Asuransi												
	Rata- rata	49	51,16	11	12,0 0	35	36,8 4	-	-	-	-	4,14	82,86
3	Perencanaan Investasi												
	Rata- rata	42	44,42	12	13,0 5	40	42,5 3	-	-	-	-	4,02	80,38

4	Perencanaan Pesium												
	Rata-rata	43	44,84	12	12,2	41	42,9	-	-	-	-	4,02	80,38
					1		5						
5	Perencanaan Aset Atau Kekayaan												
	Rata-rata	27	28,21	15	16,2	52	54,7	1	0,8	-	-	3,72	74,36
					1		4		4				
	Jumlah	22	231,1	64	68,2	19	199,	1	0,8	-	-	20,3	405,9
		0	6		1	0	8		4				4
	Rata-rata	44	46,23	12	13,6	38	39,9	-	0,1	-	-	4,06	81,18
					4		6		6				

Berdasarkan tabel 11. diperoleh hasil rata-rata nilai TCR variabel perencanaan keuangan yaitu sebesar 81,18%. hasil ini menunjukkan bahwa nilai TCR pada variabel perencanaan keuangan termasuk dalam penilaian kriteria **Sangat Baik**.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisa melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan. Hasil pengujian menggunakan metode analisis regresi linear berganda.dapat dilihat pada tabel 12. Sebagai berikut ini:

Tabel 12. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.208	3.609	
Pendidikan	0.142	0.055	0.208
Lterasi keuangan	0.107	0.051	0.272
Perencanaan keuangan	0.168	0.060	0.358

Persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diinterpretasikan. Dapat dilihat pada tabel 12. Sebagai berikut ini.

$$Y = 8,208 + 0,142 X_1 + 0,107 X_2 + 0,168 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 8,208 yang berarti apabila jika tidak ada tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan nilainya nol, maka nilai perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah sebesar konstanta yaitu 8,208 satuan. Nilai koefisien tingkat pendidikan kerja (X_1) sebesar 0,142, apabila terjadi peningkatan tingkat pendidikan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang sebesar 0,142 satu satuan. Nilai koefisien literasi keuangan (X_2) sebesar 0,107, apabila terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang sebesar 0,107 satu satuan Nilai koefisien perencanaan keuangan (X_3) sebesar 0,168, Apabila terjadi peningkatan perencanaan keuangan sebesar satu satuan, maka akan terjadi peningkatan perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang sebesar 0,168 satu satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.dapat dilihat pada tabel 13. Sebagai berikut ini.

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.18. Uji Koefisien Determinasi (R^2)				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0.715 ^a	0.511	0.495	3.286

Berdasarkan Tabel 13. dapat dilihat nilai *Adjusted Rsquare* sebesar 0,495 hal ini berarti besarnya kontribusi tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah 49,5% sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji H_0 . Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Iman Ghozali, 2016:167) adalah jika *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima. Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14. Sebagai berikut ini:

Tabel 14. Uji t

Model	t	Sig
(Constant)	2.274	0.025
Pendidikan	2.565	0.012
Lterasi keuangan	2.104	0.038
Perencanaan keuangan	2.812	0.006

Dari tabel 14. diatas tersebut dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut ini. Nilai t hitung variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 2,565 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,662. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0.012 < 0,050. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Nilai t hitung variabel literasi keuangan (X_2) sebesar 2,104 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,662. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0.038 < 0,050. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Nilai t hitung variabel perencanaan keuangan (X_3) sebesar 2,812 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,662. Sehingga t hitung > t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0.006 < 0,050. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Uji F

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukan apakah variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan signifikan bersama-sama terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan nilai *probability value* (*p-value*) maupun F hitung. Dapat dilihat pada tabel 15. Sebagai berikut ini :

Tabel 15. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1028.488	3	342.829	31.759	.000 ^b
Residual	982.312	91	10.795		
Total	2010.800	94			

Hasil pengujian pada tabel 15. menunjukkan nilai F hitung 31,759 yang lebih besar dari F tabel (2,314). atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan signifikan bersama-sama terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel tingkat pendidikan 2,565 dan nilai ($\text{sig} = 0,012 < 0,05$). Dengan $df = 95 - 3 = 92$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,565 > 1,662$. Maka tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima dan terbukti. Seseorang saat dewasa memiliki perilaku sesuai dengan pendidikan yang diajarkan orang tuanya bahkan sejak di dalam kandungan hingga dilahirkan. Pendidikan diarahkan sebagai upaya untuk membimbing manusia agar dapat menanamkan perilaku yang baik. Menurut Yusuf (2019:55) Pendidikan adalah upaya sadar dalam membentuk dan memajukan harkat dan martabat individu secara menyeluruh dengan menarik, menyenangkan serta menggembirakan. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut latar belakang pendidikan, kemampuan menganalisis sesuai pendidikan, pemahaman pekerjaan. Pendidikan diarahkan sebagai upaya untuk membimbing manusia agar dapat menanamkan perilaku yang baik. Wibisono (2017) menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka semakin bijak pula dalam pengelolaan keuangannya. Didukung oleh penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel literasi keuangan 2,104 dan nilai ($\text{sig} = 0,038 < 0,05$). Dengan $df = 95 - 3 = 92$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,104 > 1,662$. Maka literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima dan terbukti. Literasi Keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen maupun masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik serta kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Laily (2016) literasi keuangan erat kaitanya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka perilaku menabung mahasiswa akan semakin baik. Penelitian (Nik Azman et al., 2023), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pengusaha mikro muslim di Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh (Liu et al., 2023:

208–229), hasil penelitian ditemukan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kebutuhan kredit formal usaha kecil dan mikro dan mendorong usaha kecil dan mikro untuk aktif mengajukan pinjaman. Selain itu, pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap perolehan kredit formal. Penelitian (Mahmoud et al., 2023), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh perilaku keuangan positif (FB) terhadap kepuasan keuangan (FS) usaha mikro, kecil dan menengah. (UMKM) Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap terhadap perilaku keuangan UMKM.

Pengaruh Perencanaan (X_3) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Nilai t hitung variabel perencanaan keuangan 2,812 dan nilai ($\text{sig} = 0,006 < 0,05$). Dengan $df = 95 - 3 = 92$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,812 > 1,662$. Maka perencanaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima dan terbukti. Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang. Menurut FPSB (2007) dalam Susanti et al (2018: 45–56) perencanaan keuangan adalah tujuan hidup seseorang yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun sehingga terbentuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pension, dan jaminan hari tua. Untuk dapat menyusun sebuah perencanaan keuangan diharapkan usaha kecil menengah mampu mengerti tentang perencanaan keuangan tersebut. Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan. Personal literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang (*cash management*), pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, serta pengetahuan mengenai risiko (Suharno, 2018: 45–56). Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh perencanaan keuangan terhadap terhadap perilaku keuangan UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Literasi Keuangan (X_2) dan Perencanaan Keuangan (X_3) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 31,759 dan F tabel dilihat dengan menggunakan rumus ($df=n-k-1$) $df= 95 - 3 - 1 = 91$, maka nilai F tabel adalah 2,314, maka dapat dilihat F hitung $>$ F tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan signifikan bersama-sama terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Perilaku merupakan suatu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pension. Melek finansial dapat

memiliki implikasi penting bagi perilaku finansial, misalnya orang dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang (Suharno, 2018: 45–56). Didukung oleh Penelitian Susanti et al., (2018), hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan terhadap perilaku keuangan UMKM.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu, indikator Yang Paling Dominan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah: Hasil penelitian indikator dominan pada variabel perilaku keuangan adalah tujuan keuangan dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 83,20%. Hasil penelitian indikator dominan pada variabel tingkat pendidikan adalah pendidikan formal dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 84,51%. Hasil penelitian indikator dominan pada variabel literasi keuangan adalah kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 81,60%. Hasil penelitian indikator dominan pada variabel perencanaan keuangan adalah manajemen uang dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 87,96%. Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Perencanaan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang. (5) Tingkat Pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Usaha Mikro Kuliner Saji di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kuliner Saji, untuk pelaku usaha mikro kuliner saji kecamatan Kuranji pelaku usaha perlu mengetahui upaya-upaya yang harus mereka lalui untuk mencapai tujuan keuangan seperti menetapkan keuangan yang dapat dicapai dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana mengelola keuangan UMKM agar terkendali dan memberikan hasil yang maksimal kepada pelaku UMKM. Bagi Akademik, bagi Penelitian diharapkan dapat mengambil variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan lebih memperbanyak sampel penelitian dan jangkauannya lebih diperluas lagi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Turnover Intention Di Pt Inti Vulkatama Padang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Indikator yang dominan dari variabel kepuasan kerja adalah kesempatan promosi dan penyalah dengan nilai 4,62 atau TCR 92,54%, dan indikator dominan pada loyalitas karyawan adalah taat peraturan dengan nilai 4,59 atau TCR 91,99%, sedangkan indikator dominan turnover intention adalah keinginan mencari tempat lain dengan nilai 4,62 atau TCR 92,54%. Variabel Kepuasan Kerja memiliki t-hitung sebesar (10,459) > t-tabel (2,006) dan nilai sig perhitungan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Turnover Intention di PT Inti Vulkatama Padang. Variabel Loyalitas Karyawan memiliki t-hitung sebesar (1,693) < t-tabel (2,006) dan nilai sig perhitungan sebesar 0,096 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Loyalitas Karyawan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Turnover Intention di PT Inti Vulkatama Padang. F-hitung sebesar (139,716) > F-tabel (3,18) dan nilai probabilitas yang dihasilkan adalah 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa Kepuasan Kerja dan Loyalitas Karyawan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Turnover Intention di PT Inti Vulkatama Padang. Kepuasan

Kerja dan Loyalitas Karyawan berkontribusi sebesar 83.70% terhadap Turnover Intention sedangkan sisanya 16,30%.

REFERENSI

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27.
- Akbar, R. (2019). *Akuntansi Pengantar*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Amirin. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta Press..
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Arikunto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, N. A. P. U. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM di Kecamatan Buleleng.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Engkizar, Engkizar, K. Munawir, Soni Kaputra, Zainul Arifin, Syafrimen Syafril, Fuady Anwar, and Mutathahirin Mutathahirin. "Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community." *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 299-310.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahrizal, I., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ukm Kota Langsa. *JIM Manajemen: Manajerial terapan*, 1.
- Forbes. (2017). *Behavioral finance*. Chichester, UK: John Wiley.
- Gapenski. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Garrison, Ray H, Noreen, B. (2017). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafizi, M. Z. A. A. A., Satrianis, S., Ikhsan, M., Putra, P. E., Violanita, U., & Syafrizal, S. (2022). The Level of Knowledge and Practice of Students Regarding Worship in Senior High Schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(4), 120–126. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v5i4.148>
- Hamalik, O. (2019). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjito. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonus. Jakarta.
- Haryono. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Hoffmann, A., Post, T., & P. (2018). *Individual Investor Perception and Behavior*.
- Kapoor. (2018). *Personal Finance. 11th Edition ed. s.l.:Mc Graw Hill*.
- Liu, M., Hu, Y., Li, C., & Wang, S. (2023). The influence of financial knowledge on the credit behaviour of small and micro enterprises: the knowledge-based view. *Journal of Knowledge Management*, 27.
- Mahmoud, M. A., Umar, U. H., Ado, M. B., & Kademi, T. T. (2023). Factors

- influencing the financial satisfaction of MSME owners: the mediating role of access to Islamic financing. *Management Research Review*.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–77.
- Nik Azman, N. H., Zulkafli, A. H., Masron, T. A., & Abdul Majid, A. R. (2023). The interconnectivity between Islamic financial literacy and financial sustainability: evidence from Muslim micro-entrepreneurs in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Nitisemito. (2018). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noreen, G. dan. (2019). Akuntansi Manajemen , Terjemahan Oleh : Totok Budi Santoso. Salemba Empat, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*. Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Pohan. (2019). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Gramedia. Jakarta.
- Riduwan. (2017). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Robbins, P. Stephen & Coutler, M. (2017). *Human Resources Management*. Edisi 16, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharno. (2018). Prinsip-prinsip Dasar Kebijakan Publik (Vol. 18, hal. 45–56). UNY Press.Yogyakarta.
- Suteja. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat Humanika. Jakarta.
- Weston, J. F. & T. E. C. (2017). Analisis Keuangan. In *terjemahan JakaWasana dan Kibrandoko*. Erlangga. Jakarta.
- Wibisono. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana Press. Denpasar.
- Wirawan. (2017). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yusuf, M. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Vol. 9). Kencana. Jakarta.

Copyright holder:

© Sriyanti, M. Chandrayanti, T. Meyla, D., N.

First publication right:

Jurnal Riset Manajemen

This article is licensed under:

CC-BY-SA